

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
TADARUS CINTA BUYA PUJANGGA KARYA AKMAL NASERY BASRAL
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Oleh

Yesi Wariesta

Siti Samhati

Ali Mustofa

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: yesi_wariesta@yahoo.co.id

Abstract

The problem in this research is how the values of education character in *Tadarus Cinta Buya Pujangga* novel by Akmal Nasery Basral and the implication toward literature study in senior high school. The aims of this research are to describe the values of education character in *Tadarus Cinta Buya Pujangga* novel by Akmal Nasery Basral and the implication toward literature study in senior high school. The result of this research is about the values of education character in *Tadarus Cinta Buya Pujangga* novel by Akmal Nasery Basral. The values of education character result can be used as the student material study in literature study in senior high school. The implication of research result toward literature study in senior high school can be about the study scenario design that analyzes values of education character in *Tadarus Cinta Buya Pujangga* novel by Akmal Nasery Basral.

Keywords: values of education character, novel, implication.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian ini berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral. Hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa dalam pembelajaran sastra di SMA. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA dapat berupa rancangan skenario pembelajaran menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral.

Kata kunci: implikasi, nilai-nilai pendidikan karakter, novel.

PENDAHULUAN

Kegiatan mengapresiasi karya sastra diharapkan mampu membina kepribadian dan perilaku budi pekerti siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Berkenaan dengan hal tersebut siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Setiap karya sastra tentu memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah proses pengajaran berkenaan dengan nilai-nilai tertentu mengakibatkan bahwa, dalam praktiknya, para pendidik lebih cenderung mewujudkan pendidikan karakter itu dalam wujud mata pelajaran (Koesoma A., 2012: 16). Pendidikan karakter menjadi wadah dalam menghimpun nilai-nilai keluhuran umat manusia yang terhimpun dari agama, budaya, adat istiadat, kearifan lokal, dan sebagainya (Sahlan dan Prasetyo, 2012: 35).

Salah satu karya sastra yang dapat meningkatkan daya apresiasi siswa adalah novel. Selain meningkatkan daya apresiasi siswa, novel merupakan salah satu sarana pengembangan karakter peserta didik. Peneliti tertarik meneliti nilai-nilai pendidikan karakter pada karya sastra (novel) karena novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2010: 11).

Penelitian ini menggunakan novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral. Novel ini terbit pada tahun 2013 yang bercerita tentang fase-fase perkembangan seorang anak bernama Malik yang lahir di tanah Minangkabau. Seseorang yang masa kecilnya hidup bak seorang pemberontak, namun pengalaman

hidupnya itu menjadikan ia tumbuh sebagai ulama dan pujangga.

Penulis novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*, Akmal Nasery Basral, lahir di Jakarta pada tanggal 28 April 1968. Sebelum menjadi novelis, Akmal Nasery Basral pernah menjadi wartawan berita dan pendiri sebuah majalah musik. Akmal telah menghasilkan novel-novel best-seller, dan salah satunya (Sang Pencerah, 2010) meraih predikat Fiksi Terbaik dalam Islamic Book Fair Award pada 2011. Akmal juga beraktifitas di Akademi Literasi dan Penerbitan Indonesia (ALENIA) IKAPI Pusat, sebagai pengajar mata kuliah penulisan fiksi.

Peneliti memilih novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral dalam penelitian ini, karena novel ini memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat memberi kontribusi bagi pendidikan karakter bangsa, sehingga siswa dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ia pelajari di kehidupan nyata. Peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral. Selanjutnya analisis tersebut diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA dengan menentukan layak atau tidaknya novel *Padang Bulan* untuk dijadikan alternatif bahan pembelajaran sastra. Rahmanto (1988: 27) mengemukakan ada tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar pada pembelajaran sastra. Ketiga aspek tersebut yaitu (1) bahasa, (2) psikologis, dan (3) latar belakang kebudayaan.

Kompetensi Dasar (KD) Kelas XII pada Silabus Kurikulum 2013 di tingkat SMA yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Kompetensi Dasar 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk

memahami dan menyajikan novel. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik meliputi 5 langkah, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai suatu metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2011: 6).

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Sumber data penelitian ini adalah novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf, atau kutipan teks yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) membaca novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral secara keseluruhan dengan saksama, (2) mencari penggalan-penggalan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, (3) memberikan kode pada penggalan-penggalan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, (4) menganalisis penggalan-penggalan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, (5) menginterpretasikan penggalan-penggalan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, (6) menentukan kelayakan novel *Tadarus*

Cinta Buya Pujangga sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA, (7) merancang skenario pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam cuplikan novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral, (8) menyimpulkan hasil analisis dan implikasi novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral. Implikasi novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* terhadap pembelajaran sastra di SMA dapat dilihat melalui bahan ajar. Layak atau tidaknya novel tersebut untuk dijadikan sebagai bahan ajar dilihat berdasarkan tiga aspek, yaitu (1) bahasa, (2) psikologis, dan (3) latar belakang budaya.

(1) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Berikut ini contoh nilai religius di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data RLG06

Maka, meski sedikit terlambat, Juz' Amma yang merupakan jus terakhir Al-Quran berisi surat-surat pendek, akhirnya bisa dibacanya dengan lancar. Setelah itu bahan Kaji berpindah ke depan,

ke juz pertama yang bisa diselesaikan Malik dengan baik, karena berdua dengan Chamsinah. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 81).

(2) Jujur

Jujur merupakan sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Berikut ini contoh nilai jujur di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data JJR02

“Ada apa Tuan Haji?” Tanya Sali membayangkan lamunan Malik.
“Tuan kelihatan kurang sehat,” lanjutnya dengan nada simpatik.
“Silakan duduk dulu. Mungkin terlalu lelah tadi mencari buku di loteng.”
“Oh, tidak apa-apa.” Malik memutuskan untuk berterus terang, “Uang saya ternyata, eh ... tidak cukup untuk membayar semua buku ini.”
“Ah, itu hal kecil, jawab Salim membuat kaget Malik. “Bayarkan saja sesuai yang tuan inginkan hari ini, nanti sisanya boleh Tuan kirimkan setelah sampai di rumah.” (Basral, Akmal Nasery, 2013: 306)

(3) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Berikut ini contoh nilai toleransi di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data TLRS01

“Malik, ibunya memutuskan berkata terus terang tak berbelit-belit, “Masyarakat disini tidak terbiasa melakukan Khatam Kaji dengan arak-arakan kuda.”

Malik tersentak. Ulu hatinya terasa tidak enak. “Ibu bohong,” pekiknya spontan.

“Ibumu tidak berbohong Malik, “tandas Haji Rasul. “Ayah sudah tanyakan pada ulama di sini, guru-guru thawalib, para ulama di surau Jembatan Besi, mereka semua bilang hal yang sama bahwa di sini Khatam kaji dilakukan dengan membacakan doa bersama di rumah anak yang khatam. Itu saja.” (Basral, Akmal Nasery, 2013 Basral, Akmal Nasery, 2013: 88)

(4) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berikut ini contoh nilai disiplin di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data DSP01

Jadwal belajar Rasul di Makkah sangat padat. Selain pada nama-nama guru yang sudah disebutkan ayahnya saat di tanah air, Rasul juga belajar pada beberapa guru lain, seperti Syekh Taher Djalaluddin, seorang ahli falak yang masyhur, serta Syekh Jusuf Nabhani, penulis kitab *Al-Anwarul Muhammadiyah*, yang terkenal karena tak menyembunyikan kebenciannya kepada Syekh Muhammad Abduh, yang dianggap Nabhani justru mengecilkan kebesaran Islam lewat pemikiran-pemikirannya. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 37)

(5) Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Berikut

ini contoh nilai kerja keras di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.
Data KJKS01

Tapi kemudian pikiran anak lelaki itu berubah. *Kalau Chamsinah bisa, mengapa dia tidak? Maka dipaksanya belajar lebih keras agar tidak kalah dari anak perempuan itu*. Dan ajaib, semangat belajarnya semakin menggebu jika Chamsinah sudah hadir di rumahnya. Semangat untuk menunjukkan kepada Chamsinah bahwa dia mampu, dia juga bisa. Disertai keinginan di dasar hati untuk disebut “hebat”. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 80)

(6) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Berikut ini contoh nilai kreatif di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.
Data KRF03

Peluang itu dilihat Malik pada percetakan milik Bagindo Sinaro, tempat Angku Zainuddin mempercayakan koleksi bukunya diberi lapisan karton sebagai pelindung sehingga kondisi buku bisa lebih tahan lama. Malik menawarkan diri kepada Bagindo Sinaro untuk mempekerjakannya dalam memotong karton, membuat adonan lem sebagai perekat buku, sampai membuat kopi. Sebagai upahnya, Malik tidak mau dibayar dengan uang, tapi cukup diperbolehkan membaca buku-buku Angku Zainuddin yang akan disewakan di Bibliotek Zainaro. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 113)

(7) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada

orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berikut ini contoh nilai mandiri di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data MDR02

Setelah bekerja di toko kelontong, dan mendapatkan bantuan keuangan dari sejumlah warga Minang di Pematang Siantar atas bantuan Isa, Malik akhirnya bisa mengumpulkan uang untuk membeli tiket sekali jalan dari Bengawan ke Jeddah, Arab Saudi, dalam rangka menunaikan ibadah haji. Perjalanan berlangsung awal Februari dengan menggunakan kapal Karimata yang dioperasikan perusahaan Stoomvart Maatschappij Nederland. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 194)

(8) Demokratis

Demokratis yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Berikut ini contoh nilai demokratis di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.
Data DMK01

Sebagai ‘Orang Siak’, Malik bukan hanya harus menyelaraskan diri dengan murid-murid yang lebih tua dari dirinya, bahkan ada yang sudah berumur 25-30 tahun. Namun, berbeda dengan orang-orang dewasa yang ditemuinya di pasar atau pacuan kuda, kawankawannya yang lebih tua memiliki cara hidup yang lebih teratur, dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. *Sebagai ‘Orang Siak’, Malik juga diwajibkan untuk bertanak nasi sendiri, dua kali sehari, di dapur umum yang disediakan khusus bagi para murid*. Jika malas menanak nasi, rasa lapar ditanggung sendiri. Dan karena jumlah tungku

untuk memasak lebih sedikit dibandingkan jumlah murid, maka siasat untuk mendapatkan tungku pun harus diperhitungkan dengan cermat, atau harus menunggu dengana resiko perut kelaparan jika terlambat. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 123)

(9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yakni merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Berikut ini contoh nilai rasa ingin tahu di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data RIT07

“Apakah kau benar-benar ingin belajar di Serekat Islam Malik?”

Tanya Ja’Far Amrullah kepada keponakannya, sepulang mereka dari pengajian Kiai Hadikusumo.

“Atau cukup dengan Kiai Hadikusumo dan Mirza Baiq saja?” lanjutnya sambil melihat Marah Intan yang ikut bersama mereka. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 157)

(10) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas diri dan kelompoknya. Berikut ini contoh nilai semangat kebangsaan di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data SKB03

Dalam kegiatan KBI, Bung karno dengan bersemangat mengambil bagian untuk menceritakan kisah-kisah masa silam. Dari Gajah Mada, Ken Dedes dan Ken Arok, sampai perjuangan Pangeran Diponogoro. Jika kegiatan KBI berlangsung pada malam hari

dengan *kamp furen* (api unggun) dia akan menggelar kompetisi cerdas tangkas untuk menguji pengetahuan umu anak-anak. Dengan gayanya yang merakyat dan tidak menjaga jarak, dalam waktu singkat Bung Karno menjadi “Kakak” yang paling disukai dalam KBI. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 369)

(11) Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Berikut ini contoh nilai cinta tanah air di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data CTA03

Sekitar dua pekan kemudian, mata Malik melihat pelabuhan Sabang di Pulau Weh dari atas kapal *Buitenzorgy* yang dinaikinya. “*Allahu Akbar*”, desisnya ketika menghirup udara khatulistiwa yang sudah lama tak dirasakannya. *Kegembiraan membuncah di dada Malik karena sebentar lagi dia akan menginjakkan kaki di tanah yang air dan hasil buminya telah membesarkannya.* (Basral, Akmal Nasery, 2013: 249)

(12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Berikut ini contoh nilai menghargai prestasi di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data MGP01

Belum lama Haji Rasul menghirup kesegaran udara Maninjau,

kaumnya mengadakan upacara adat untuk memberikan gelar kepada ayahnya, Syekh Muhammad Amrullah, dan dirinya sendiri.

Ayahnya mendapat gelar Tuanku Syekh Nan Tuo sedangkan dirinya digelar sebagai Tuanku Syekh Nan Mudo. Untuk menggelar perhelatan itu, dipotong sejumlah kerbau besar sebagai jamuan bagi tetamu penting, yakni para Tuanku yang bermukim di pelbagai tempat di sekeliling Danau Maninjau. Dusun Kelapa Kebun tempat kediaman keluarga Syekh Amrullah menjadi ramai luar biasa dengan kedatangan tamu dari segala penjuru. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 48)

(13) Bersahabat/ komunikatif

Bersahabat/ komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Berikut ini contoh nilai bersahabat/ komunikatif di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data BHT06

Pengalaman sebagai anak jalanan selama setahun lebih sejak perceraian kedua orangtuanya membuat Malik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan “anak-anak rumahan” dalam hal menjalin pertemanan dengan murid dari berbagai usia. *Hanya dalam waktu beberapa hari saja dia sudah berteman dengan murid dari kelas teratas di Parabek, sampai murid-murid di kelas terbawah yang baru masuk seperti dirinya sendiri.* Tapi, dari semua kawannya itu, Malik menemukan sahabat baru bernama Dani yang berasal dari dusun sekitar Parabek. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 123)

(14) Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Berikut ini contoh nilai cinta damai di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data CDI04

Sejak tinggal di Anggut Atas itulah Bung Karno mempunyai kebiasaan setiap pagi menjelajahi Kota Bengkulu dengan sepeda Vongers. *Jika bertemu dengan orang yang tak dikenal, Soekarno selalu menebar senyum ramah.* Sedangkan jika bertemu dengan orang-orang yang dikenalnya, terutama para guru Muhammadiyah dan Taman Siswa, dia akan memekik riang, “Hidup!” sembari mengembangkan tangan seperti salam Hitler. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 368)

(15) Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Berikut ini contoh nilai gemar membaca di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data GMC04

Koleksi bacaan di Bibliotek Zainaro tak hanya buku-buku dan roman, tapi juga bermacam ragam koran. *Yang paling sering dibaca Malik adalah Tjahaya Soematra, Sinar Soematra, dan Hindia Baroe.* Ternyata pemilik dan pemimpin ketiga harian itu adalah orang yang sama: Ajun Sabirin. Malik begitu kagum, sampai-sampai pada satu hari dia mengirim surat kepada Ajun untuk mengungkapkan rasa hormatnya. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 131)

(16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berikut ini contoh nilai peduli lingkungan di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Data PDL 01

Tanpa sadar kedua tangan Malik mengelus-elus lantai papan surau, seakan-akan batang kayu yang mulai lapuk dimakan usia itu adalah barang miliknya yang paling berharga. Haji Rasul melihat apa yang dilakukan anaknya, tetapi dia diam saja. Haji Rasul tahu, Malik yang mewarisi dengan sempurna seluruh kenakalan dan kejahilan masa kecilnya, kini akan melihat surau ini dengan cara yang berbeda. Cara yang justru akan menyempurnakan keimanannya. (Basral, Akmal Nasery, 2013: 307)

(17) Peduli sosial

Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Berikut ini contoh nilai peduli sosial di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Kerongkongan Rasul tercekak, sebulir air mata dengan cepat meluncur dari sudut matanya. Ternyata apa yang dirasakannya sangat berat, cara penyelesaiannya hanya semudah ini. “Terimakasih, Syekh! Ujar Rasul sambil mengusap matanya yang berair dengan cepat. “Akan saya kembalikan secepatnya.”
Sudaahlah. Sesama hamba Allah, kita harus saling tolong menolong bukan?” Syekh Ahmad mengelus-

elus jenggotnya yang lancip. “Ayo, silakan diminum lagi, Rasul. Ceritakan kepadaku bagaimana rasanya rendang sekarang?” katanya berseloroh. “Sudah hampir lupa lidahku ini dengan rasanya karena setiap hari mencicip makanan disini.” (Basral, Akmal Nasery, 2013: 45)

(18) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berikut ini contoh nilai tanggung jawab di dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga*.

Dalam balasan suratnya kepada sang Ayah, Malik menjelaskan semua hal yang dialaminya sejak belajar dengan Kiai Tjokroaminoto dan kawan-kawan dari Serekat Islam, dan merasakan banyak perubahan dalam hidupnya sekarang. *Namun, Malik juga berjanji akan secepatnya ke Pekalongan jika bekal ilmu yang di dapatnyadari Jogjakarta sudah dirasakan cukup.* (Basral, Akmal Nasery, 2013: 169)

Implikasi novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Dalam silabus kurikulum 2013 kelas XII SMA, Kompetensi Inti yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan hal tersebut yaitu KD 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan novel.

Hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat mereka tanamkan dan amalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui bimbingan guru, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah novel dapat menjadi pelajaran yang berarti bagi siswa karena siswa dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ia pelajari di kehidupan nyata.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran sastra menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 5 langkah, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Berikut ini contoh kegiatannya.

a. Langkah Mengamati

1. Siswa membaca dan memahami cuplikan novel novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dengan cermat.
2. Siswa memahami nilai-nilai pendidikan karakter dengan menggunakan gambar skema tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel yang ditempel oleh guru di papan tulis.
3. Guru membagi lembar kerja kepada siswa yang berisi tabel mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cuplikan novel *Tadarus Cinta*

Buya Pujangga karya Akmal Nasery Basral disertai bukti teks dalam novel dan alasannya.

b. Langkah Menanya

1. Siswa bertanya jawab tentang nilai nilai pendidikan karakter.
2. Setelah guru menampilkan beberapa contoh cuplikan novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
3. Siswa menanyakan hal yang belum dipahami tentang lembar kerja yang diberikan oleh guru.
4. Guru mengawasi kerja kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa selama kegiatan kerja kelompok berlangsung.

c. Langkah Menalar

1. Siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok berdasarkan petunjuk yang telah diberikan oleh guru.
2. Siswa menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cuplikan novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral secara berkelompok.

d. Langkah Mencoba

1. Siswa mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cuplikan novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral secara berkelompok.
2. Siswa mendiskusikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cuplikan novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral.

e. Langkah Mengomunikasikan

1. Siswa menuliskan laporan kerja kelompok tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cuplikan novel

- Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral.
2. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
 3. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang sudah menyampaikan hasil diskusi.

Sementara itu, implikasi penggunaan sudut pandang pencerita dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata terhadap pembelajaran sastra di SMA dapat dilihat melalui bahan ajar. Bahan ajar termasuk salah satu komponen pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, suatu pembelajaran dapat ditunjang dengan bahan ajar yang layak dan baik. Ada tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar pada pembelajaran sastra, yaitu (1) bahasa, (2) psikologis, dan (3) latar belakang kebudayaan.

1. Aspek Bahasa

Dalam hal ini dapat berupa penggunaan bahasa harus sesuai tingkat penguasaan bahasa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral telah sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa. Bahasa yang digunakan dalam novel tersebut sudah komunikatif sehingga pesan yang disampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik.

2. Aspek Psikologis

Novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral telah sesuai dengan perkembangan psikologis siswa pada tingkat SMA

karena novel ini bercerita tentang fase-fase perkembangan seorang anak bernama Malik yang lahir di tanah Minangkabau. Seseorang yang masa kecilnya hidup bak seorang pemberontak. Kelincahannya selalu beradu riang dengan riak Danau Maninjau, nyalinya membuntal seolah hendak bergulat dengan bukit sibarosok. Ia lahir dan dibesarkan di lingkungan para ulama. Namun, perceraian Ayah Ibunya membuat dia berpaling dari keluarga, dunia luar pun menjadi tempat peraduan baginya. Pendidikan formalnya terhenti, bahkan ia tak pernah sempat menamatkan Sekolah Desa. Beranjak dewasa, setelah berhaji dan menuntut ilmu di Tanah Suci, Malik memilih jalannya untuk berkiprah di negeri sendiri, menjadi pujangga. Sementara itu bekal yang ia peroleh selama perantauan mengukuhkan kecakapannya sebagai ulama.

3. Aspek Latar Belakang Kebudayaan

Dalam hal ini dapat berupa karya sastra yang memiliki latar budaya yang erat dan dekat dengan kehidupan siswa. Karya sastra tersebut dapat dengan mudah tergambar dengan pembayangan yang dimiliki oleh siswa. Novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral berlatar belakang kisah kehidupan seorang anak di Minangkabau yang tidak sempat menamatkan Sekolah Desa. Perceraian Ayah Ibunya membuat dia berpaling dari keluarga, dunia luar pun menjadi tempat peraduan baginya. Secara geografis, latar belakang novel Novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* merupakan potret kehidupan dari salah satu daerah di Indonesia, yaitu kebudayaan Minang.

Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra tersebut, novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral sudah memenuhi aspek-aspek dalam pemilihan bahan ajar

sastra sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA.

ditinjau dari (1) aspek kebahasaan, (2) aspek psikologis, dan (3) aspek latar belakang kebudayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan dan saran bagi pembaca. Berikut adalah simpulan dari penelitian ini dan juga saran bagi pembaca.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral yaitu, (1) religius sebanyak 27 data, (2) jujur 4 data, (3) toleransi 3 data, (4) disiplin 5 data, (5) kerja keras 4 data, (6) kreatif 6 data, (7) mandiri 3 data, (8) demokratis 1 data, (9) rasa ingin tahu 16 data, (10) semangat kebangsaan 4 data, (11) cinta tanah air 5 data, (12) menghargai prestasi 9 data, (13) bersahabat/ komunikatif 10 data, (14) cinta damai 4 data, (15) gemar membaca 9 data, (16) peduli lingkungan 1 data, (17) peduli sosial 5 data, dan (18) tanggung jawab 3 data. Maka jumlah nilai pendidikan karakter yang ditemukan sebanyak 119 data (terlampir).
2. Implikasi novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral terhadap pembelajaran sastra di SMA dapat dilihat melalui bahan ajar dan rancangan skenario pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral. Novel tersebut layak dijadikan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan ajar

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan kutipan penggalan novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini disebabkan novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* layak dijadikan salah satu alternatif bahan ajar berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra.
2. Bagi pembaca khususnya siswa SMA dapat memahami dan mengambil manfaat dari nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Tadarus Cinta Buya Pujangga* karya Akmal Nasery Basral dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut di dalam kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basral, Akmal Nasery. 2013. *Tadarus Cinta Buya Pujangga*. Bandung: Salamadani.
- Koesoma A., Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kasinus.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Rahmanto, Bernandus. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain*

Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.